

MANAJEMEN PRODUKSI BERITA BRIN TV PADA YOUTUBE BRIN INDONESIA: STUDI PROGRAM KABAR KAWASAN DAN BRIN DAILY NEWS

Oleh

Muhammad Latif Fadilah¹, Leonard Dharmawan^{2*}

^{1,2} Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Fakultas Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor

Email: ¹mlatiffadilah@apps.ipb.ac.id, ^{2*}leonarddharmawan@apps.ipb.ac.id

Article History:

Received: 13-04-2025

Revised: 26-04-2025

Accepted: 16-05-2025

Keywords:

Manajemen Produksi, BRIN TV, Berita Digital, Media Youtube, POAC

Abstract: Penelitian ini mengkaji manajemen proses produksi berita pada media digital YouTube, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen produksi di BRIN TV melalui kanal YouTube Brin Indonesia. Fokus kajian diarahkan pada dua program berita, yaitu Kabar Kawasan dan Brin Daily News, yang mewakili model produksi konten internal dan eksternal lembaga. Penelitian ini mengeksplorasi proses produksi yang dilakukan oleh tim pewarta digital, strategi penyajian konten di platform digital, serta tantangan yang dihadapi dalam menyesuaikan format berita dengan karakteristik media YouTube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap empat orang informan yang memiliki peran berbeda dalam proses produksi. Objek penelitian berfokus pada implementasi manajemen produksi konten berita dalam konteks media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen produksi di BRIN TV sejalan dengan teori manajemen George R. Terry (1992), yang mencakup empat fungsi utama: Planning dilakukan melalui rapat redaksi, penugasan peliputan, dan penyusunan draft berita; Organizing mencakup penjadwalan dan pembagian tugas berdasarkan struktur kerja; Actuating meliputi pelaksanaan peliputan di lapangan; dan Controlling mencakup evaluasi konten serta manajemen distribusi melalui media YouTube. Temuan ini menegaskan pentingnya adaptasi strategi manajerial dalam menghadirkan konten berita digital yang informatif dan sesuai dengan dinamika media baru

PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi yang semakin pesat dalam sektor komunikasi dan informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola penyebaran informasi. Sistem konvensional secara bertahap beralih menuju pemanfaatan teknologi digital berbasis jaringan internet. Salah satu bentuk transformasi tersebut terlihat pada penggunaan berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook, yang menawarkan akses informasi secara efisien, cepat, dan interaktif.

YouTube, sebagai media berbasis *audio-visual* terbesar di dunia, kini menjadi media populer dalam mendistribusikan berita dan informasi secara luas, baik oleh individu, organisasi, maupun institusi pemerintah (Suharsono 2024). Menurut laporan Hootsuite dan We Are Social 2024, jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 167 juta orang atau sekitar 60,4% dari total populasi. Media YouTube tercatat diakses sebanyak 814 juta kali per bulan dengan rata-rata durasi penggunaan selama 19 menit 29 detik per pengguna.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah mengalami pergeseran kebiasaan konsumsi informasi ke arah media digital, khususnya YouTube. Hal ini diperkuat oleh laporan Nielsen 2024, yang menyebutkan peningkatan penonton YouTube sebesar 9,9% dibanding tahun sebelumnya, menjadikan media ini sebagai yang paling dominan dibanding situs *online* lainnya.

Di sisi lain, media konvensional seperti televisi mengalami penurunan audiens. Berdasarkan data dari Reuters 2024, jumlah penonton televisi di Indonesia turun dari 58% pada tahun 2021 menjadi 48% pada tahun 2024. Penurunan ini menjadi tantangan bagi industri penyiaran konvensional untuk terus beradaptasi dengan perkembangan media digital.

Kondisi ini menegaskan bahwa YouTube memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik dan meningkatkan literasi informasi. Oleh karena itu, kualitas konten yang diproduksi, yang termasuk dalam bentuk berita, perlu dirancang secara sistematis melalui proses manajemen produksi yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, agar dapat memenuhi kebutuhan audiens media digital masa kini.

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menghadirkan BRIN TV dengan nama *channel* YouTube Brin Indonesia sebagai media untuk menyebarluaskan berita dan informasi terkait kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi yang terintegrasi, dikemas melalui berbagai macam program yang disediakan pada *channel* Youtube tersebut, baik itu secara *straight news* ataupun *soft news* dalam bentuk *story telling* edukatif dan menghibur dalam menyampaikan informasi kepada audiens. Salah satu dalam konteks peneliti yang akan dilakukan adalah pada manajemen produksi berita *Straight News* BRIN TV, yaitu pada program Kabar Kawasan dan Brin Daily News.

Media YouTube Brin Indonesia dan bertujuan untuk memberikan informasi aktual mengenai perkembangan riset dan kebijakan inovasi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen produksi berita BRIN TV pada *channel* YouTube BRIN Indonesia, dengan fokus pada studi kasus program Kabar Kawasan dan BRIN Daily News.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana proses produksi berita dilakukan, strategi yang diterapkan dalam penyajian berita di media digital, yaitu pada media Youtube serta tantangan yang dihadapi oleh tim produksi dalam menyesuaikan format berita dengan karakteristik YouTube.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dan praktik manajemen produksi berita di era digital, khususnya dalam konteks media sosial dan platform berbasis video seperti pada media YouTube masih sedikit dilakukan di tengah maraknya perkembangan era digitalisasi yang semakin maju.

Manajemen Produksi Media

Manajemen produksi media merupakan proses yang mencakup perencanaan konten, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan produksi, hingga pengawasan untuk menghasilkan program yang efisien dan berkualitas. George R. Terry (dalam Andika, 2022) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Sejalan dengan itu, Henry Fayol juga menyebutkan bahwa manajemen melibatkan proses koordinasi untuk mencapai sasaran organisasi melalui lima fungsi inti.

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur atau mengelola (Masyayyikh, 2021). Dalam konteks produksi media, manajemen bertujuan untuk menciptakan alur kerja yang terstruktur dalam menghasilkan program media yang sesuai dengan tujuan dan target audiens. Menurut Morrisan (dalam Andika, 2024), terdapat empat fungsi dasar dalam manajemen yang digunakan dalam produksi media, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*): Strategi awal yang meliputi penyusunan program kerja, penentuan tujuan, jadwal, dan sumber daya.
 2. Pengorganisasian (*Organizing*): Penataan struktur kerja dan pembagian tugas sesuai perencanaan
 3. Pelaksanaan (*Actuating*): Pengarahan dan pelaksanaan kegiatan produksi sesuai tanggung jawab masing-masing.
- Pengawasan (*Controlling*): Proses evaluasi dan pemantauan hasil kerja agar sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan.

Standar Operational Procedure (SOP)

Dalam produksi media, tahapan kerja dibagi menjadi tiga fase utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Setiap tahap dijalankan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang bertujuan menjaga efisiensi waktu dan menjaga nilai aktualitas konten, terutama dalam produksi berita (Fitri, 2018).

Menurut Cynthia (2012) dan Ninuk (2017), pra-produksi mencakup kegiatan awal seperti perencanaan ide, penetapan tujuan, penyusunan naskah, dan pengaturan teknis sesuai kebutuhan produksi. Produksi mencakup pelaksanaan pengambilan gambar di studio atau lapangan, termasuk gladi resik, *camera blocking*, dan *tapping video*. Sementara itu, pasca-produksi meliputi proses penyuntingan video, penyusunan narasi visual, penggabungan materi, hingga penambahan elemen audio dan visual sesuai standar penyiaran (Ninuk, 2017).

Manajemen produksi yang berjalan sesuai SOP memungkinkan proses kerja berlangsung sistematis dan terukur, khususnya dalam konteks media digital seperti YouTube yang menuntut ketepatan waktu dan penyajian visual yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat naratif dan non-numerik (Creswell, 2018 dalam Elia 2023). Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif memiliki fokus pada pemaparan data, secara terstruktur untuk menginterpretasikan suatu fenomena, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Moleong, dalam Sidiq 2019). Adapun bentuk data yang dapat diperoleh yaitu

melalui wawancara secara mendalam, dokumentasi, dan observasi.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis manajemen produksi berita BRIN TV pada media YouTube BRIN Indonesia, dengan menganalisis bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam memproduksi program Kabar Kawasan dan BRIN Daily News. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait strategi produksi, manajerial dan tantangan yang dihadapi dalam produksi berita di media digital khususnya pada Youtube BRIN Indonesia dalam produksi berita.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam kepada tim BRIN TV yang berada di bawah naungan Biro Komunikasi Publik Umum dan Kesekretariatan BRIN. Wawancara dilakukan dengan empat orang informan yang masing-masing memiliki peran spesifik dalam proses manajemen produksi program berita. Teknik ini dipilih untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai alur kerja, strategi produksi, serta tantangan yang dihadapi tim dalam menyusun dan mendistribusikan konten berita.

Data hasil wawancara digunakan sebagai bahan utama dalam analisis, serta menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami praktik manajemen produksi secara langsung dari pelaku lapangan, sekaligus mengeksplorasi dinamika kerja tim dalam konteks penyiaran digital melalui media YouTube. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung data yang telah diperoleh serta observasi untuk mengamati lebih lanjut mengenai tahapan dalam produksi berita pada media digital Youtube Brin Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sesuai yang terkandung pada Perpres 78/2021, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) adalah lembaga pemerintah yang berkedudukan langsung di bawah Presiden dan memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, invensi, dan inovasi. Tanggung jawab ini juga mencakup penyelenggaraan kegiatan ketenaganukliran dan keantariksaan secara terpadu. Pembentukan BRIN mengalami transformasi dari yang awalnya merupakan bagian dari Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek).

Transformasi ini mencapai puncaknya pada tanggal 5 Mei 2021, ketika Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021. Perpres ini menandai lahirnya BRIN sebagai satu-satunya lembaga riset nasional, yang menyerap fungsi dan sumber daya dari LIPI, BPPT, BATAN, dan LAPAN, serta lembaga riset lain di kementerian dan lembaga. Perubahan ini juga menggeser peran BRIN dari regulator menjadi pelaksana riset.

BRIN TV merupakan bagian dari Biro Komunikasi Publik Umum dan Sekretariat Utama BRIN yang bertugas mengelola komunikasi publik melalui media YouTube Brin Indonesia. Media ini menjadi distribusi informasi seputar riset dan inovasi dalam berbagai format konten, seperti *hard news*, *soft news*, dokumenter, *talkshow*, dan animasi edukatif.

Penelitian ini berfokus pada dua program berita utama, yaitu BRIN Daily News dan Kabar Kawasan. BRIN Daily News menampilkan peliputan langsung kegiatan internal BRIN

yang bersifat aktual dan strategis, sementara Kabar Kawasan menyajikan berita dari luar kawasan BRIN pusat berdasarkan materi video mentah yang kemudian diolah menjadi berita siap tayang.

Kedua program tersebut berfungsi sebagai sarana pewartaan digital yang mendukung misi lembaga dalam menyebarkan informasi berbasis data ilmiah secara luas. Dengan pendekatan berbasis media digital, BRIN TV berupaya membangun citra institusional serta memperkuat komunikasi riset kepada publik melalui konten yang relevan, edukatif, dan mudah diakses.

Subyek penelitian

Tabel 1. Subyek penelitian

No	Informan	Simpangan baku
1	Surya Pratama	Ketua Tim BRIN TV
2	Adinda Ratna Safira	Reporter
3	Puput Setioko	Kameramen
4	Rachmad Abdul Ramadhan	Editor

Sumber: hasil peneliti, 2025

Proses Manajemen Produksi Berita Media Youtube Brin Indonesia

Dalam pelaksanaan proses produksi pembuatan suatu program berita yang disiarkan pada Youtube Brin Indonesia, BRIN TV memiliki beberapa tahapan seperti pada tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi sebagai distribusi informasi dan tahap akhir dari proses produksi yang dilakukan. Menurut Fred Wibowo (2007) Dalam Ananda (2021) secara garis besar membuat atau produksi sebuah konten berita terdapat tiga tahapan penting yang harus dilakukan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi, penulis menggunakan landasan acuan melalui POAC, yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan) dan dikategorikan kedalam tahapan - tahapan yang dilalui pada pra produksi, produksi hingga pasca produksi, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat lebih jelas pada manajemen proses berbagai tahapan aktivitas yang dilakukan tim BRIN TV dalam pembuatan berita di kanal Youtube Brin Indonesia. melihat lebih jelas pada manajemen proses.

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum pelaksanaan liputan dimulai, tim BRIN TV mengadakan rapat redaksi secara rutin untuk menyusun konsep dan menentukan topik berita yang akan diproduksi. Rapat ini biasanya dilaksanakan pada awal pekan dihadiri oleh tim pewarta digital BRIN TV, termasuk produser, reporter, dan editor. Dalam forum tersebut, dibahas isu-isu aktual seputar kegiatan BRIN yang layak diberitakan serta informasi - informasi permintaan peliputan dari kegiatan yang akan dilakukan oleh Kesekretariatan BKPUK, sumber daya yang tersedia, serta strategi penyampaian informasi yang sesuai dengan karakteristik media YouTube. Pemilihan topik dilakukan berdasarkan pada agenda kegiatan BRIN yang sifatnya tentatif yang menjadi tanggung jawab penulis untuk eksplorasi ide lebih lanjut pada topik yang akan menjadi output dari liputan yang dilakukan. Hasil dari rapat redaksi menjadi acuan utama dalam penyusunan *rundown*, penugasan liputan, serta penyusunan daftar narasumber dan pertanyaan untuk

wawancara. Hal tersebut menunjukkan, proses perencanaan pada BRIN TV bersifat sistematis dan terarah, serta mencerminkan fungsi dari prinsip perencanaan dalam manajemen produksi sebagaimana dikemukakan dalam teori POAC.

Perencanaan menjadi tahapan pertama yang dilakukan oleh BRIN TV sebagai perumusan konten yang akan dibuat, perencanaan ini masuk pada bagian tahapan pra produksi Pada tahapan pra produksi (*pre production*), diperlukan penyusunan rencana, untuk memastikan alur produksi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah ditentukan. Tim BRIN TV melakukan tahap perencanaan dalam pembuatan suatu berita *hard news* ataupun *soft news* pada program berita Kabar Kawasan dan BRIN Daily News. Tahap ini melakukan perencanaan peliputan dalam sebuah berita dimulai dari Pemilihan topik berita, riset dan pengumpulan informasi, melakukan penjadwalan dan koordinasi bersama tim BRIN TV, penyusunan pertanyaan wawancara terkait topik pembahasan berita, penentuan anggota pewarta digital dalam melakukan liputan berita.

Pelaksanaan riset dan pengumpulan informasi Proses Pelaksanaan kegiatan peliputan dimulai dengan pemberian surat tugas oleh Kepala Biro kepada Humas BRIN TV atas permohonan peliputan acara atau kegiatan. Surat tugas ini menjadi dasar bagi tim BRIN TV untuk melaksanakan peliputan yang berkaitan dengan aktivitas BRIN. Dalam surat tugas tersebut, termuat informasi penting, seperti nama kegiatan, jadwal acara, tanggal pelaksanaan, dan lokasi liputan berita. Surat ini juga menjadi panduan utama bagi reporter atau penulis dalam mengumpulkan data terkait narasumber, topik pemberitaan, serta menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara. Selanjutnya, informasi tambahan mengenai peliputan disampaikan melalui grup *WhatsApp* dan discord yang melibatkan tim BRIN TV.

Media komunikasi ini digunakan untuk melakukan koordinasi dan diskusi mengenai topik berita yang akan diproduksi, sehingga memastikan seluruh tim memiliki pemahaman yang sama dan dapat melaksanakan tugas dengan efektif. Kemudian dilanjutkan pada penyusunan pertanyaan wawancara. Reporter memiliki peran sebagai penanya, memiliki kemampuan untuk improvisasi dari pertanyaan yang diajukan. Karena pertanyaan - pertanyaan tersebut akan dijadikan beberapa berita dan pembahasan yang berbeda dari satu topik yang sama. Sehingga pertanyaan mengurut terstruktur dari yang sifatnya *general* seperti mengenai kegiatan dan tanggapan sederhana mengenai jalannya alur acara, hingga harapan kedepannya, sampai pada pertanyaan terakhir mengerucut dengan pertanyaan teknis mengenai substansi dari isi materi yang disampaikan pada saat kegiatan seminar itu berlangsung. Reporter memiliki tanggung jawab untuk melakukan peliputan berita dalam satu kegiatan dengan *output* yang dihasilkan sesuai dengan prosedur yang ditentukan yaitu minimal 2 berita dalam satu topik kegiatan yang sama, namun untuk batasan maksimal dari berita tersebut tidak tercantum dalam prosedur pembuatan berita, dan disesuaikan dengan durasi berita yang akan ditayangkan yaitu sekitar 2 sampai dengan 10 menit dalam satu berita, terutama pada program BRIN Daily News. Program berita Kabar Kawasan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penentuan durasi yang akan ditayangkan, tergantung dari bahan materi kawasan BRIN di Indonesia, namun untuk rata - rata durasi maksimal yang sudah tayang pada media Youtube Brin Indonesia yaitu 3 sampai dengan 15 menit dalam satu berita, menyesuaikan isi berita yang diliput.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sumber daya manusia yang dilakukan serta struktur kerja Penjadwalan dan koordinasi penentuan anggota peliputan Sumber daya manusia yang terlibat mencakup dua kameramen, satu reporter, dan *personel* lain yang sesuai dengan kebutuhan, tergantung pada skala dan kompleksitas acara yang diliput. Namun, fleksibilitas ini tetap mempertimbangkan situasi, kondisi, dan kebutuhan spesifik kegiatan tersebut, hal ini bertujuan untuk melakukan efektivitas dan efisiensi cara kerja yang cepat untuk melakukan koordinasi di lapangan saat peliputan, dengan jumlah anggota yang terencana dengan perannya masing – masing. Setelah mengetahui dari penentuan anggota peliputan, dilanjutkan dengan mempersiapkan peralatan yang terencana, secara keseluruhan seperti menyiapkan kamera, tripod, mic yang mudah untuk mobilisasi saat kegiatan liputan. Proses pengorganisasian dalam struktur kerja yang dilakukan tersebut, menunjukkan bahwa BRIN TV telah menerapkan fungsi organizing dalam manajemen produksi dengan pendekatan berbasis kolaboratif dan adaptif, yang memungkinkan tim bekerja secara terkoordinasi dalam menghasilkan konten berita digital yang informatif sesuai standar yang sudah ditentukan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan proses produksi BRIN TV mencakup pada semua persiapan yang dilakukan pada tahap pra produksi mulai diwujudkan. Seluruh elemen yang telah direncanakan, seperti konsep berita, narasi, dan peralatan teknis, diterapkan dengan koordinasi yang sesuai dengan prosedural. Tim BRIN TV melaksanakan tahapan produksi yang berbeda di dalam studio dan lapangan. Studio meliputi kegiatan – kegiatan di dalam ruangan yang mana untuk pembaca berita, membawakan berita oleh *presenter* dan semacamnya. Namun di dalam studio tidak hanya pada kegiatan berita, juga digunakan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan BRIN TV, jenis dari *tapping* di dalam studio biasanya berbentuk podcast. *Talkshow*, *tapping presenter* dan lain sebagainya.

Setelah mendapatkan surat tugas peliputan, tim BRIN TV melaksanakan liputan sesuai jadwal dan lokasi kegiatan sesuai dengan pada perannya, reporter bertanggung jawab dalam proses wawancara narasumber, pencatatan informasi penting, serta penulisan naskah berita, pada pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan menggunakan teknik *doorstop* setelah kegiatan selesai, seperti pada konferensi, *workshop*, seminar, webinar, dan acara serupa. *Doorstop* dilakukan secara bersamaan dengan media lain untuk memperoleh pernyataan resmi dari pihak BRIN mengenai kejadian yang baru saja berlangsung. Sementara itu, kameramen mengambil gambar sesuai standar visual, memperhatikan aspek teknis seperti *angle*, pencahayaan, dan stabilitas *footage*. Pengambilan gambar tersebut memiliki ketentuan perekaman objek terkait minimal 7 - 15 detik dalam satu kali perekaman video. dengan memperhatikan teknik pergerakan kamera, serta teknik pengambilan gambar. seperti penggunaan *zoom in and out* lambat dan cepat menyesuaikan pada saat menggunakan kamera *handycam*, *panning* kiri dan kanan untuk menunjukkan *audience* atau keadaan sekitar yang memiliki suatu informasi sesuai dengan narasi nanti, dan juga kamera *stay* dengan objek yang bergerak atau melakukan kegiatan. Kegagalan pengambilan *footage* atau gambar yang masih belum sesuai dengan kriteria juga kerap terjadi, oleh karena itu *footage* atau gambar tersebut, langsung dilakukan penghapusan untuk menghemat memori dalam pengambilan atau

footage gambar yang akan dilaksanakan.

Aktivitas pelaksanaan ini menunjukkan bahwa BRIN TV menjalankan fungsi *actuating* dengan pendekatan kolaboratif yang dinamis, di mana setiap anggota tim melaksanakan tugas secara terstruktur namun fleksibel, guna memastikan konten berita dapat diproduksi tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas lembaga

Adapun pelaksanaan pada *video tapping*, dilakukan pada tahapan pembacaan berita, setelah skrip naskah berita telah selesai secara keseluruhan, dilanjut dengan pembacaan berita oleh seorang *presenter*, Menurut Saputra (2021) terdapat tiga hal pokok tahap produksi program berita, yang disebut *Production Service* yaitu *pre-studio rehearsal* atau *studio rehearsal*, dan *recording*.

Pre-studio rehearsal Tahapan ini melakukan persiapan kebutuhan teknis di dalam studio meliputi *camera blocking*, *floor blocking*, dan *recording* yang bertujuan memberikan visualisasi dengan objek *presenter* sebagai pembaca berita untuk tampil dengan maksimal, baik pada pencahayaan, posisi kamera dan performa dari presenter dalam membawakan suatu berita. Lalu dilanjutkan dengan tahapan *recording*, Di tahap ini presenter memiliki peran penting untuk memastikan pembacaan yang diucapkan, dengan menyesuaikan *tone and voice* dari pembawa berita yang sifatnya formal dan serius, maka nada suara yang dikeluarkan juga menyesuaikan dari kata – kata dan kalimat yang sudah disiapkan oleh Penulis.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi *controlling* dalam manajemen produksi berperan penting untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan rencana dan standar prosedural yang telah ditetapkan. Tahapan ini mencakup keseluruhan proses pasca produksi, yaitu pengolahan bahan mentah menjadi program berita yang siap tayang. Pasca produksi melibatkan kegiatan seperti penyuntingan video dan suara, penambahan visualisasi (*insert*), pengisian efek suara (*sound effect*), *ilustrasi grafis*, dan proses *dubbing*. Sementara itu, Arkman (2018) menyebutkan bahwa tahap ini juga mencakup proses evaluasi terhadap keseluruhan isi program.

Pada BRIN TV, fungsi *controlling* dilaksanakan melalui evaluasi menyeluruh terhadap hasil suntingan yang telah dikerjakan oleh tim editor. Konten yang telah diedit akan direview secara internal dan ditinjau kembali oleh seluruh anggota tim, termasuk produser dan reporter. Proses ini dilakukan secara kolaboratif melalui media komunikasi daring seperti grup *online chat*. Jika ditemukan kesalahan minor maupun mayor, maka editor akan melakukan penyuntingan ulang hingga konten dinyatakan layak tayang. Setelah evaluasi dan proses revisi selesai, berita dipersiapkan untuk penayangan di kanal YouTube Brin Indonesia.

Proses publikasi mengikuti format *template* yang telah ditentukan oleh lembaga, termasuk penulisan judul berita dan *caption*, yang disusun oleh reporter atau penulis berita. Standarisasi ini bertujuan menjaga konsistensi visual dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada publik. Dengan demikian, proses *controlling* dalam manajemen produksi BRIN TV tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan akhir, tetapi juga sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan untuk menjamin kualitas konten sesuai dengan nilai profesional dan institusional yang diusung.

Distribusi konten juga termasuk pada *monitoring* konten yang memiliki insight

tinggi pada *engagement* yang diterima konten tersebut, untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi konten selanjutnya. Adapun indikator *engagement* yang selalu diperhatikan pada media Youtube Brin Indonesia yaitu *like, comment, share*, dan *views*. Salah satu langkah strategis evaluasi yang sudah dilakukan oleh tim BRIN TV dalam penayangan berita, yaitu mengefisiensikan durasi satu berita, sebelumnya berita yang ditayangkan dijadikan satu dengan beberapa topik pembahasan kini menjadi konten berita tersendiri dan membuat durasi berita lebih singkat antara 2-5 menit dalam satu berita, hal tersebut diterapkan baik pada program berita Brin Daily News, dan Kabar Kawasan hal ini dilihat dari grafik *insight* Youtube yang menyajikan data pengguna berapa lama *audience* menonton dalam satu kali tayang. Hal tersebut menandakan bahwa brin tv terus meningkatkan performa dengan melakukan evaluasi yang dapat meningkatkan jumlah penonton dengan konten yang berkualitas baik dari visualisasinya dan pengalaman *audience* dalam melihat berita yang disajikan oleh BRIN TV dengan informasi - informasi yang tidak terlalu panjang untuk bisa mendapatkan *engagement* yang baik dan respon positif dari *audience* pada media Youtube Brin Indonesia. Namun meskipun telah melaksanakan manajemen produksi berita BRIN TV secara sistematis dengan fleksibilitas tinggi, BRIN TV masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Salah satu kendala utama yaitu terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, di mana jumlah tim pewarta digital atau BRIN TV yang terbatas harus menangani beberapa kegiatan liputan dalam waktu yang berdekatan. Hal ini berdampak pada efektivitas koordinasi dan pembagian waktu produksi. Selain itu, proses adaptasi terhadap karakteristik media digital seperti YouTube terkadang menjadi tantangan tersendiri. Tim produksi perlu menyesuaikan durasi, format visual, serta gaya penyajian informasi agar tetap relevan dan menarik bagi audiens digital, tanpa mengurangi nilai informatif dan integritas data.

Dalam kondisi tertentu, proses *editing* dan evaluasi konten harus dilakukan dalam waktu yang singkat, berhubung BRIN TV memiliki ketentuan pada publikasi konten berita pada media Youtube dengan 1 hari untuk 2 konten berita dengan masing - masing satu konten dari program Brin Daily dan Kabar Kawasan, sehingga berisiko terhadap kualitas penyajian jika tidak dikontrol secara ketat.

Secara umum, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa BRIN TV telah menerapkan fungsi-fungsi manajerial secara menyeluruh melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Meskipun terdapat keterbatasan dan hambatan teknis maupun operasional, proses produksi berita tetap berjalan dengan standar yang terukur dan mampu mendukung komunikasi publik lembaga secara optimal melalui platform media digital.

KESIMPULAN

BRIN TV sebagai salah satu media digital penyebaran suatu informasi dari aktivitas yang dilakukan oleh BRIN, kepada masyarakat secara luas yang dikemas dengan karakteristik berita *hard news* dan *soft news* pada program berita Brin Daily News dan Kabar Kawasan, dengan target audiencenya adalah masyarakat umum berusia 17 - 35 tahun. Berfokus pada analisis media digital Youtube yang bertujuan untuk melihat serta

menganalisis proses produksi berita pada media digital Youtube Brin Indonesia di era digital yang semakin berkembang pesat. Melalui pengkategorian menggunakan prinsip George R Terry, POAC *planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Perencanaan dimulai melalui rapat redaksi dengan pembahasan seputar informasi peliputan yang akan dilakukan, penyusunan naskah penulis, serta koordinasi penugasan peliputan. *Organizing* dilaksanakan untuk menentukan penjadwalan kegiatan yang akan dilakukan serta kebutuhan sumber daya manusia untuk produksi berita menjadi lebih efisien. *Actuating* atau pelaksanaan dalam produksi berita meliputi kegiatan liputan dan rekaman atau tapping video untuk membawakan berita, dan penulisan naskah. *Controlling* merupakan tahap akhir dari produksi yaitu pasca produksi yang meliputi editing video, evaluasi dan preview konten hingga distribusi konten serta pengawasan konten untuk dijadikan bahan evaluasi selanjutnya.

Saran

Dari analisis Manajemen produksi media yang telah dilakukan BRIN TV mampu mengolah tim yang sistematis dan terstruktur sehingga dalam proses produksi berita yang dilakukan dapat dilaksanakan walaupun dengan keterbatasan anggota pada tim tersebut namun tim BRIN TV mampu memproduksi dua berita dari program Brin Daily News dan kabar kawasan per hari, akan tetapi hal tersebut juga berakibat pada kurangnya produktivitas pada program lainnya yang dikelola oleh tim BRIN TV di Youtube Brin Indonesia. keterbatasan sumber daya manusia menjadi dan kebutuhan penyesuaian konten terhadap dinamika platform digital yang terus berubah seperti YouTube menjadi tantangan tersendiri bagi BRIN TV untuk terus ditingkatkan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas tim produksi serta peningkatan kreativitas visual menjadi penting dalam menjaga kualitas penyampaian informasi yang sesuai dengan karakteristik media Youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arkaman A. 2018. Proses Produksi Program Siaran Dakwah di Erje TV. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [diakses 1 Desember 2024]
- [2] Ananda, D. R. (2021). Ananda. Persepsi Mahasiswa KPI Mengenai Program Communication Skill dan Broadcasting Training Camp (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8611>
- [3] Arkaman A. 2018. Proses Produksi Program Siaran Dakwah di Erje TV. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [diakses 1 Desember 2024]
- [4] Andika, E. (2024). MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN BERITA SEPEKAN RADIO SUARA BONO 87.8 FM DI KABUPATEN PELALAWAN (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- [5] Elia Ardyan, S. E., Boari, M. Y., Akhmad, S. E., Yuliyani, M. L., Stat, S., Hildawati, S., ... & Kep, S. METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF.
- [6] Fitri D R. 2018. Analisis Tentang Pengaruh Proes Produksi dalam Program Siaran Berita INews Petang di INews TV. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sulta Syarif Kasim Riau. [diakses 1 Desember 2024]
- [7] Fadhil, Tanjung M F. 2024. Analisis Produksi Program Kabar Misteri Jakarta Televisi (Jaktv). Skripsi (S1) thesis, Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta. [diakses 1

- Desember 2024].
- [8] Masyayyikh, I. (2021). Manajemen investasi qiradh dalam bisnis Kafe di Kafe Sarjana Bandar Lor Kota Kediri (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Tribakti). <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/id/eprint/150>
- [9] Maulana A. 2020. Proses Produksi Program Siaran Tahsin di Ashiil TV. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). [diakses 1 Desember 2024].
- [10] Nielda Fitri Hirdayani, - (2019) MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRI PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/18035>
- [11] NINUK DESFITRI (2017) PROSES PRODUKSI PROGRAM AKADEMI DA'I CILIK DI LPP TVRI STASIUN RIAU-KEPRI. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/19839>
- [12] Saputra, S. N. (2021). MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM BERITA "RIAU HARI INI" SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI TVRI RIAU-KEPRI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [13] Suharsono, J. P., & Nurahman, D. (2024). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Peningkatan Pelayanan Dan Informasi. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 7(1), 298–304. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3157>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN